

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semboyan Bhineka Tunggal Ika yang bermakna berbeda-beda tetap satu jua yang menandakan bahwa warga Negara Indonesia menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan sesuai dengan Pancasila, dengan kata lain masyarakat Indonesia sangat peka dengan nilai-nilai toleransi, Selain itu Indonesia merupakan salah satu negara dengan multikultural terbesar. Sebagian besar masyarakatnya beragama islam sehingga negara Indonesia sangat mengedepankan toleransi sosial dengan kelompok lain diseluruh tanah air, termasuk didalamnya toleransi beragama dan budaya. Karena dalam Al-quran sebagai pedoman hidup umat muslim pun beberapa kali Allah Swt membahas mengenai perilaku Toleransi seperti yang terdapat didalam surah QS Al-Hujarat 49:13¹:

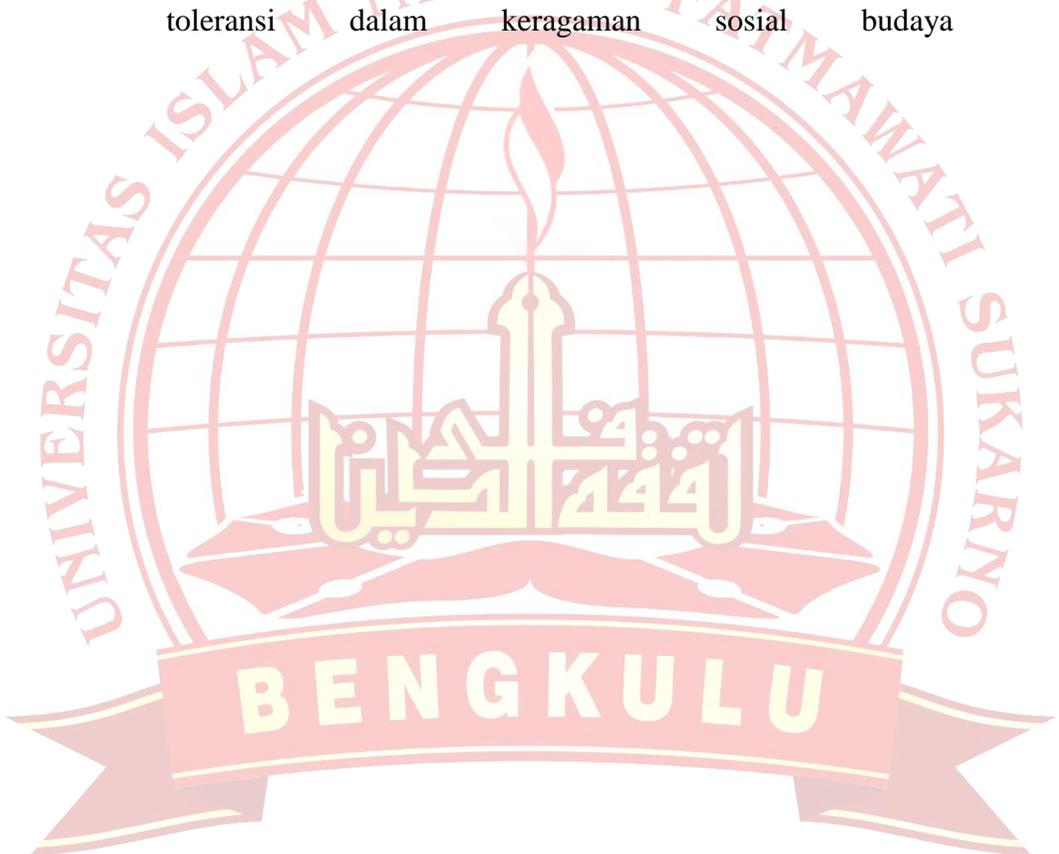
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang*

¹ Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan tahun 2019

paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain.² Sedangkan yang di maksud dengan toleransi dalam keragaman sosial budaya



² Abu Bakar, Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015, h. 2

adalah sikap atau perilaku yang menerima serta menghargai suatu perbedaan sosial budaya yang ada di daerahnya.³ Kemudian dapat di jelaskan bahwa Toleransi sosial adalah sebuah sikap atau tindakan yang menghargai berbagai keberagaman latar belakang, keyakinan, keberagaman budaya yang ada di masyarakat sosial. Jika anak sudah dipupuk sejak dini mereka akan mengerti jika keberagaman bukanlah suatu hal yang menjadi pembatas bagaimana sang anak bersosialisasi.⁴

Konflik sosial yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia, baik dalam eskalasi besar maupun kecil telah membawa korban jiwa, harta, sumber mata pencaharian dan lainnya, sehingga menghancurkan sendi-sendi kemanusiaan dan kebangsaan Indonesia. Nampaknya kerusuhan sosial telah menjadi gejala yang umum bagi perjalanan hidup bangsa.⁵ Meskipun akhir-akhir ini tidak diketemukan konflik sosial secara fisik, namun konflik melalui media terutama media sosial, isu keragaman dalam beragama sering menjadi objek saling fitnah melalui berita bohong (*hoax*) dengan

³ Enny Irawati, Peranan Mahasiswa dan Lembaga dalam Membangun Toleransi Keragaman Budaya di Sekolah Tinggi Theologia Biblika Jakarta, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 6 (1) (2020): h. 138, <https://doi.org/10.24114/antro.v6i1.17628>

⁴ Auliadi , Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, *Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN*, mahaguru: h. 148

⁵ Eko Digdoyo, *Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media*, *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 1, Januari 2018, h. 43,

menggunakan kendaraan politik pada saat menjelang pelaksanaan pemilu maupun pilkada.

Hal tersebut di perkuat dengan hasil penelitian Eko Digdoyo dalam Jurnalnya dia menyampaikan beberapa konflik mengenai konflik sosial di Indonesia dalam tulisannya : “Nampaknya kerusuhan sosial telah menjadi gejala yang umum bagi perjalanan hidup bangsa. Dari tahun 1996 tercatat terjadi beberapa kali peristiwa/konflik yang bernuansa sosial agama, seperti kerusuhan di Tasikmalaya 26 Desember 1996, di Karawang tahun 1997 dan Tragedi Mei pada tanggal 13, 15, 17 Mei 1998, yang terjadi di Jakarta, Solo, Surabaya, Palembang, Medan, Ambon, Maluku, Nusa Tenggara, Jawa Timur (Situbondo), Jawa Tengah (Temanggung), Yogyakarta, Jawa Barat (Cirebon, Indramayu), Banten, dan di DKI Jakarta serta peristiwa-peristiwa kerusuhan lainnya.”⁶

Pendidikan sekarang ini terus melakukan berbagai inovasi dan penyesuaian untuk mencapai tujuan pendidikan nasional semaksimal mungkin. Baik dari metode, teknologi media pembelajaran, kapasitas hingga kurikulum selalu diperbaiki. Sebagai penyelenggara pendidikan nampaknya pemerintah senantiasa melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan kompetensi peserta didik di Indonesia agar menjadi manusia yang siap untuk hidup di masyarakat luas.

⁶ Eko Digdoyo, Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media,..... , h. 44,

Lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mewujudkan kepribadian peserta didik. Seorang anak dalam perkembangannya juga dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga khususnya kedua orang tua adalah pemain peran ini, orang tua berkewajiban memberikan perhatian, kedisiplinan dan akhlakul kharimah serta karakter untuk hidup mandiri serta keluarga ialah arahan penting bagi kesuksesan seorang anak.⁷ menjaga toleransi merupakan tugas bersama semua pihak. Khusus untuk lingkungan pendidikan, hal itu telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20/2003 Pasal 12 Ayat 1a, tentang mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Yang berbunyi : 1) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: a. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; b. mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;⁸

Untuk membentuk karakter anak yang paham dengan toleransi maka karena anak sebagian besar kesehariannya

⁷ M. Hidayat Ginanjar, 'Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2013), h. 380.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia

belajar di sekolah dirasakan dan diharapkan ada mata pelajaran yang dijelaskan disekolah memuat pendidikan karakter yang mana pendidikan karakter merupakan proses dimana guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dari berbagai nilai karakter termasuk didalamnya nilai-nilai atau karakter toleransi.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pembentukan sikap toleransi pada peserta didik. SMP Negeri 7 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang bertempat di Kecamatan Sungai Serut Kelurahan Pasar Bengkulu dimana dari segi sarana prasarana sekolah ini sudah lengkap dan dalam kondisi baik. Dari pengamatan saya disekolah ini memang sudah ada tata tertib atau aturan yang membatasi perilaku siswa, namun masih ada beberapa siswa yang melanggar aturan tersebut seperti tidak di berkenankannya untuk menghina fisik maupun suku antara satu dengan yang lainnya apabila hal tersebut terjadi akan di berlakukan peringatan berupa hukuman⁹. Seperti yang di ketahui bersama bahwa toleransi sosial merupakan sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan antara sesama masyarakat, disekolah dalam lingkungan sosial. Dan layaknya sekolah

⁹ Hasil observasi di SMPN 7 Kota Bengkulu

siswa SMP Negeri 7 Kota Bengkulu keberagaman dalam agama, suku maupun budaya.¹⁰

Membahas mengenai penanaman sikap toleransi dengan pendidikan karakter pada dasarnya tidak bisa kita lepaskan ketika mempelajari ilmu pengetahuan social (IPS). Mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu pendidikan yang membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dalam suasana kedamaian. Setelah peserta didik mempelajari IPS, akan memiliki sejumlah kompetensi yaitu berkomunikasi, bertanggung jawab, demokratis dan selalu berpikir positif terhadap orang lain dalam bermasyarakat dan bernegara.¹¹

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi sebuah sarana prasarana dalam menanamkan sikap toleransi, selain dari pendidikan agama namun IPS sendiri juga berperan mendidik anak untuk memiliki sikap-sikap social yang baik. IPS, sebagai ilmu pengetahuan, selain memiliki tujuan yang akademis juga memiliki tujuan humanis, dapat menjadikan sebuah jembatan bagi masyarakat akan menyadari perannya sebagai makhluk hidup yang mempunyai dimensi ganda yakni manusia sebagai

¹⁰ Muhammad Japar, Irawaty, and Dini Nur Fadhilah, 'Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29.2 (2019), h. 95.

¹¹ Bagja Riyanto, 'Penguatan Perilaku Toleransi Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Pangudi Luhur Salatiga', 2.2 (2020), h. 84–88.

makhluk individu sekaligus makhluk social. IPS sendiri sebagai modal pembentukan sikap toleransi Dalam kurikulum, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. IPS mengkaji pembelajaran tentang kehidupan manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya yang mencakup segala aspek kehidupan. Mata pelajaran IPS mencakup dari mata pelajaran geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi maupun antropologi.¹²

SMP Negeri 7 Kota Bengkulu berdasarkan data terhimpun siswa-siswi disana memiliki latar belakang suku yang berbeda ada yang suku jawa, sunda, melayu, serawai, pekal, rejang, minang dan lain-lain. Selain suku, agama siswa-siswi di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu juga beragam ada yang menganut agama Islam sebagai agama yang mayoritas, selanjutnya agama Katolik dan Protestan agama ini 22% dari keseluruhan siswa sekolah di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu.

Permasalahan-permasalahan yang masih hangat diperbincangkan di Indonesia ini merupakan bagian dari luka yang dirasakan pendidikan secara umum. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu baik semestinya terbebas dari praktik rasisme dan gerakan intoleran yang tengah ramai dipamerkan negeri ini. Pendidikan nasional jelas artinya

¹² Toni Nasution, Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS*, (Penerbit Samudra Biru: Yogyakarta, 2018), h. 31-56

bahwa pendidikan yang di dalamnya terdapat pendidik, guru, siswa, dan pegawai harus mengutamakan sikap toleransi dan menghargai setiap perbedaan. Dengan demikian sekolah sebagai tempat tumbuh suburnya perbedaan yang diakibatkan adanya siswa, guru, dan civitas akademika lainnya yang datang dari berbagai suku, ras, agama, adat, budaya, dan menjadikan sekolah sebagai komunitas yang bersifat heterogen. Jika pendidikan justru membiarkan praktik rasisme dan intoleran ini semakin liar dan tumbuh subur, maka dipastikan pendidikan akan kehilangan ruhnya.¹³ Maka dari Selanjutnya akan menjadi pertimbangan peneliti dalam penelitian karya ilmiah yang berjudul **Pendidikan Karakter Sikap Toleransi Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merumuskan Bagaimana Pendidikan Karakter Sikap Toleransi Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan

¹³ Ni Nyoman Ayu Suciartini, Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal Penjaminan Mutu* 2017, h. 13

karakter sikap toleransi siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Secara teoritis, Hasil penelitian ini semoga dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama melalui pembelajaran IPS, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan ilmu pendidikan di lingkungan sekitar yang memegang erat sikap tolerans sehingga kasih sayang antar sesama dapat terwujud secara nyata.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain :
 - a) bagi guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih bekerja keras lagi dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa
 - b) bagi kepala sekolah SMP Negeri 7 Kota Bengkulu sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi problem yang timbul dalam praktek pembelajaran terutama masalah sikap toleransi social siswa.
 - c) Bagi peneliti, sebagai sarana pembelajaran dalam melatih diri dalam dunia penelitian.

- d) Bagi UINFAS Bengkulu sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk penelitian sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Dalam pembahasan pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II LANDASAN TEORI : Dalam pembahasan pada bab ini terdiri dari materi yang membahas tentang pendidikan karakter sikap toleransi siswa serta pembahasan mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Dalam pembahasan pada bab ini tentang pendekatan kualitatif, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, fokus dan deskripsi penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : terdiri dari data hasil penelitian yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, penyajian data penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP : yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA : merupakan bagian skripsi yang berisi tentang seluruh rujukan sumber data atau kutipan-kutipan yang di ambil.

LAMPIRAN : berisi tentang dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian baik bukti foto dokumentasi, surat menyurat.

